

## **SOSIALISASI PENTINGNYA KLASIFIKASI KODEFIKASI PENYAKIT KASUS BALITA DALAM MENUNJANG KLAIM ASURANSI JKN PADA MASA DIGITALISASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK**

### **SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF CLASSIFICATION OF DISEASE CODEFICATION IN TODDLERS IN SUPPORTING JKN INSURANCE CLAIMS DURING THE DIGITALIZATION PERIOD OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS**

**I Gusti Agung Ngurah Putra Pradnyantara<sup>1</sup>, Ni Ketut Ayu Mirayanti<sup>2</sup>, Ni Luh  
Nova Dilisca Dwi Putri<sup>3</sup>, Made Wahyu Aditya<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Program Diploma Tiga, STIKES Wira  
Medika Bali, Indonesia

email: gustipradnyantara1997@gmail.com

<sup>2</sup> STIKES Wira Medika Bali.

email: ayumirayanti@stikeswiramedika.ac.id

<sup>3</sup> STIKES Wira Medika Bali.

email: nova\_diliscacute@yahoo.com

<sup>4</sup> STIKES Wira Medika Bali.

email: wahyuaditya.md@gmail.com

#### **Abstrak**

SatuSehat adalah platform pertukaran data kesehatan terintegrasi nasional, saat ini satu sehat akan dikembangkan berperan aktif dalam digitalisasi data kesehatan, proses pelayanan kesehatan akan dilaksanakan melalui platform satu sehat, Klasifikasi kodefikasi sangat bermanfaat untuk tenaga kesehatan dikarenakan menjadi tolak ukur utama dalam pembiayaan kesehatan. Pelayanan kesehatan tak lepas dari pembiayaan kesehatan khususnya dalam penyelenggaraan JKN, maka tenaga kesehatan dituntut untuk memaksimalkan pelayanan khususnya menghindarkan dari terjadinya kesalahan dalam proses klaim, sosialisasi mengenai klasifikasi kodefikasi penyakit berdasarkan ICD 10 sangat perlu dilakukan agar dapat memberikan gambaran proses klaim di lingkungan pemberi pelayanan kesehatan, sasaran sosialisasi ini adalah siswa SMK Kesehatan. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi pengenalan klasifikasi kodefikasi penyakit selama 45 menit serta contoh pelaksanaannya, hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa siswa belum pernah mendapatkan pengetahuan dasar mengenai Klasifikasi dan kodefikasi penyakit, siswa antusias dan mengikuti seluruh pemaparan yang diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai proses klaim yang signifikan.

**Kunci:** Klasifikasi kodefikasi penyakit, Stunting, Satu sehat, Pencatatan medis,

---

<sup>1,2,3,4</sup> STIKES Wira Medika Bali

---

### Abstract

*SatuSehat is a national integrated health data exchange platform, currently Satu Sehat will be developed to play an active role in the digitalization of health data, the health service process will be carried out through the Satu Sehat platform, the codification classification is very useful for health workers because it is the main benchmark in health financing. Health services are inseparable from health financing, especially in the implementation of JKN, so health workers are required to maximize services, especially to avoid errors in the claim process, socialization regarding the classification of disease codification based on ICD 10 is very necessary in order to provide an overview of the claim process in the health service provider environment, the target of this socialization is SMK Kesehatan students. The method used is to socialize the introduction of disease codification classification for 45 minutes and examples of its implementation, the results of this community service found that students had never received basic knowledge about the Classification and codification of diseases, students were enthusiastic and followed all the presentations given, there was a significant increase in student knowledge about the claim process.*

**Kata Kunci:** *Satu sehat, Resume Medis, Medical records, lead levels, lead exposure*

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, Pengisian informasi klinis berupa kegiatan pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan kesehatan lain yang telah dan akan diberikan kepada Pasien. Pencatatan dan pendokumentasian sebagaimana harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah Pasien menerima pelayanan

kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan pemberi pelayanan kesehatan. Pencatatan dan pendokumentasian dilakukan secara berurutan pada catatan sesuai dengan waktu pelayanan kesehatan yang diberikan.

Sistem klasifikasi penyakit merupakan pengelompokan penyakit-penyakit yang sejenis dengan *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem Tenth Revisions* (ICD-10) untuk istilah penyakit dan masalah yang berkaitan dengan kesehatan (Pradnyantara, 2023)

Sedangkan Kodefikasi adalah suatu kegiatan yang memadukan diagnosis penyakit dan masalah kesehatan lainnya dari kata-kata menjadi suatu bentuk kode, yang memudahkan penyimpanan, retrieval dan analisis data Klasifikasi dan Kodefikasi penyakit oleh WHO (World Health Organization) bertujuan untuk meyeragamkan nama dan golongan penyakit, cedera, gejala dan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Penetapan diagnosis seorang pasien merupakan kewajiban, hak dan tanggung jawab dokter (tenaga medis) yang terkait tidak boleh diubah, oleh karena itu harus di diagnosis sesuai dengan yang ada didalam rekam medis(Fahnuriza et al., 2022).

Penerapan pengkodean sistem

ICD-10 ini digunakan untuk mengindeks pencata-tan penyakit, masukan bagi sistem evaluasi dan pelaporan diagnosis medis, memu-dahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia pelayanan, bahan dasar dalam pengelompokan Indonesian Case Base Groups (INA-CBG's) untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional mortalitas dan morbiditas, tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis, menentukan bentuk pelayanan yang harus di-rencanakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, analisis pem-biayaan pelayanan kesehatan, serta untuk penelitian epidemiologi dan klinis

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bali Dewata. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan cara sosialisasi tentang manfaat, tutorial dalam Klasifikasi dan kdefikasi penyakit berdasarkan ICD 10 pada anak, dimana diawali dengan presentasi mengenai stunting terlebih dahulu. Langkah sosialisasi diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar yang dalam hal ini adalah Mitra tentang

pelaksanaan sosialisasi PKM.

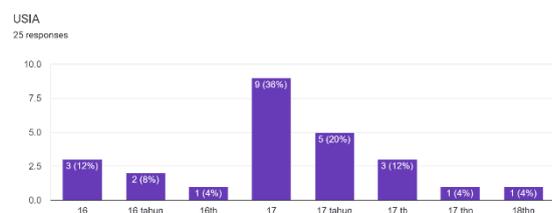
1. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang penyakit pada anak
2. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang pengertian stunting
3. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang klasifikasi kodefikasi penyakit
4. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang klaim BPJS

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

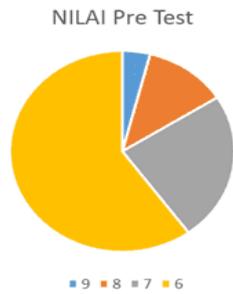
Kegiatan pengabdian kepada mayarakat ini diawali dengan koordinasi terhadap pihak sekolah mengenai ijin pelaksanaan kegiatan. Dalam proses tersebut dilakukan identifikasi jumlah siswa yang akan di berikan sosialisasi dan penyuluhan.

Sebelum dilakukan sosialisasi dan penyuluhan, siswa diberikan pre test yang di tampilkan melalui barcode untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait satu sehat dan kadar timbal. Rata-rata usia siswa adalah 17 tahun dapat dilihat pada gambar di bawah ini ;



Gambar 1 Sebaran Usia Siswa

Dari total 25 orang siswa yang mengisi pretest, siswa mendapat nilai dari skor 7-10, 10 merupakan nilai maksimal, berikut merupakan hasil nilai siswa, 1 siswa mendapat nilai 9, 3 siswa mendapat nilai 8, 6 siswa mendapat nilai 7 dan 15 siswa mendapat nilai 6.



Gambar 2 Nilai pretest siswa

Sosialisasi diawali dengan membahas mengenai salah satu resiko penyakit pada anak yaitu stunting. pengenalan apa itu stunting, penyebab stunting, pencegahan yang bisa dilakukan, Pemenuhan status gizi, dan dampak yang ditimbulkan. Presentasi sosialisasi ini dilakukan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan *sharing*. Setiap siswa yang bertanya di berikan souvenir untuk partisipasi aktif setiap siswa.



Gambar 3 Sosialisasi Stunting



Gambar 4 Pembagian Souvenir bagi siswa yang aktif berpendapat

Sosialisasi berikutnya diawali dengan games berkelompok, siswa di bagi menjadi 3 kelompok kemudian ditampilkan soal yang nantinya apabila jawabannya benar akan diberikan point, point terbesar adalah pemenangnya.

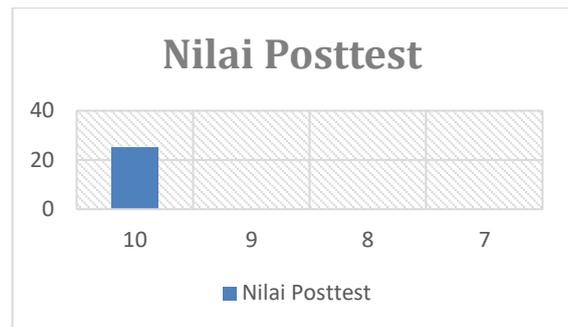


Gambar 5 games membuka materi



Gambar 6 Sosialisasi Kodefikasi Kodefikasi

Kegiatan Ddlanjutkan dengan pengertian klasifikasi kodefikasi, sosialisasi berlangsung selama 45 Menit dengan membahas pengertian klasifikasi kodefikasi, pengertian JKN, manfaat Klasifikasi kodefikasi, hambatan klasifikasi kodefikasi, alur, beserta contoh kegiatan klasifikasi kodefikasi Setelah Proses sosialisasi dilaksanakan, berikutnya diberikan link Posttest kepada siswa untuk dapat mengetahui perkembangan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi dan demonstrasi mengenai klasifikasi kodefikasi penyakit kasus balita dalam menunjang klaim asuransi JKN pada masa digitalisasi rekam medis elektronik, dari hasil posttest didapatkan peningkatan pengetahuan siswa, dimana seluruh siswa mendapat skor 10, berikut merupakan grafik hasil posttest.



Gambar 7 Nilai Posttest

## PEMBAHASAN

Klasifikasi Kodefikasi memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan penyakit dengan memvalidasi kode ICD-10 dalam basis data klaim Asuransi Kesehatan Nasional (Hsieh et al., 2024). Dalam kegiatan sosialisasi klasifikasi kodefikasi penyakit kasus balita dalam menunjang klaim asuransi JKN pada masa digitalisasi rekam medis elektronik yang dilakukan kepada siswa SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar, ditemukan bahwa pengetahuan awal siswa sudah cukup baik, dilihat dari skor pretest yang dilakukan, rata rata nilai yang di dapatkan adalah 6.8 siswa dapat dikatakan telah mengenal sedikit tentang klasifikasi kodefikasi penyakit kasus balita, kegiatan pemaparan dan demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan menambah antusias siswa terkait klasifikasi kodefikasi penyakit kasus balita dalam menunjang klaim asuransi JKN pada masa digitalisasi rekam medis elektronik, dilihat dari hasil posttest dimana siswa mendapat skor 10.



Gambar 8 Peningkatan pengetahuan siswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian Masyarakat, telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang penyakit yang terjadi pada anak, dimana salah satunya adalah stunting. Siswa mengetahui manfaat dan fungsi dari klasifikasi kodefikasi penyakit dalam proses pembiayaan kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi serta STIKES Wira Medika Bali yang mendukung serta mendanai kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahnuriza, A. T., Seha, H. N., Agung, I. G., & Putra, N. (2022). *Efisiensi Rawat Inap Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan*. 10(1), 58–63.
- Hsieh, C. Y., Chen, P. T., Shao, S. C., Lin, S. J., Liao, S. C., & Lai, E. C. C. (2024). Validating ICD-10 Diagnosis Codes for Guillain-Barré Syndrome in Taiwan's National Health Insurance Claims Database. *Clinical Epidemiology*, 16, 733–742.

*Epidemiology*, 16, 733–742.  
<https://doi.org/10.2147/CLEP.S485953>

Pradnyantara, I. G. A. N. P. (2023). Analisis Selisih Biaya Antara Tarif riil Rumah Sakit Dengan Tarif Ina-Cbgâ€™s Pada Kasus Sectio Caesarean Di Rumah Sakit Panti Nugroho. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 11(2), 91–95.  
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.406>

Fatyaningsih, A., Priyantika, D., Widyastuti, F. T., Kismartini, & Herawati, A. R. (2021). Keberhasilan Aplikasi Pedulilindungi Terhadap Kebijakan Percepatan Vaksinasi dan Akses Pelayanan Publik di Indonesia. *Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 95–109

Fahnuriza, A. T., Seha, H. N., Agung, I. G., & Putra, N. (2022). *Efisiensi Rawat Inap Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan*. 10(1), 58–63.

Hsieh, C. Y., Chen, P. T., Shao, S. C., Lin, S. J., Liao, S. C., & Lai, E. C. C. (2024). Validating ICD-10 Diagnosis Codes for Guillain-Barré Syndrome in Taiwan's National Health Insurance Claims Database. *Clinical Epidemiology*, 16, 733–742.  
<https://doi.org/10.2147/CLEP.S485953>

Pradnyantara, I. G. A. N. P. (2023). Analisis Selisih Biaya Antara Tarif riil Rumah Sakit Dengan Tarif Ina-Cbgâ€™s Pada Kasus Sectio Caesarean Di Rumah Sakit Panti Nugroho. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 11(2), 91–95.  
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.406>